



## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Finger Painting Melalui Pembelajaran Jarak Jauh

Tita Rosita<sup>✉</sup>, Fitria Budi Utami

Program Studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1172>

### Informasi Artikel    Abstrak

#### Riwayat Artikel:

Diterima

02/09/2021

Disetujui

30/01/2022

Dipublikasikan

10/02/2022

#### Kata Kunci:

Motorik Halus,  
Metode *Finger  
Painting*, Anak Usia  
Dini

Keterampilan motorik halus anak di TK Kartika XIX-18 Cisaat belum berkembang secara maksimal terutama dalam kegiatan menggerakkan jari tangan maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda. sehingga Peneliti tertarik untuk menerapkan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karna melalui kegiatan *finger painting* jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat pewarna. Setelah munculnya wabah Covid 19 pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan tatap muka pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran luring dan daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Kartika XIX-18 Desa Sukamanah menggunakan metode daring dengan mengirimkan *link* video pembelajaran motorik halus buatan guru kemudian dibagikan melalui *whatsapp* grup. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 2 siklus. Pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK Kartika XIX-18 Cisaat pada tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan oleh 18 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK Kartika XIX-18 Cisaat Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik) 83%. Hal tersebut juga dapat dilihat dari video saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung, anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis.

#### Abstract

*The fine motor skills of children at TK Kartika XIX-18 Cisaat have not developed optimally, especially in moving their fingers and the ability to grip and hold objects. so that researchers are interested in applying finger painting activities in improving children's fine motor skills, because through finger painting activities children's fingers will move and rub against coloring paint. After the emergence of the Covid-19 outbreak, learning cannot be done face-to-face, learning must be done through offline and online learning or distance learning (PJJ). The purpose of this study is to improve children's fine motor skills through finger painting activities at TK Kartika XIX-18 Sukamanah Village using the online method by sending a video link for fine motor learning made by the teacher and then sharing it via whatsapp group. The data collection technique used in this research is the data collection instrument using observation sheets and documentation. Classroom action research was carried out through 2 cycles. The finger painting activity at TK Kartika XIX-18 Cisaat in the 2020/2021 school year was carried out by 18 children. The results showed that finger painting activities could improve the fine motor skills of the Kartika XIX-18 Cisaat Kindergarten children, Sukabumi Regency. This can be seen from the results of the second cycle of assessment which shows that fine motor skills have reached the expected development criteria, namely BSB (Developed Very Well) 83%. It can also be seen from the video that when the finger painting activity takes place, the child is able to coordinate his eyes and hands. This can be seen from the children being able to use their hands and fingers to paint well and the children's fingers appear flexible during painting activities.*

#### Keywords:

Fine Motor, Finger  
Painting Method,  
Early Childhood



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© 2022 Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author: Tita Rosita  
Address: PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas  
Panca Sakti, Bekasi, Indonesia  
Email: [ayenkazuol23@gmail.com](mailto:ayenkazuol23@gmail.com)

e-ISSN 2655-6561  
p-ISSN: 2655-657X

## PENDAHULUAN

Dewasa ini pembelajaran jarak jauh diterapkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA hingga Universitas yang diakibatkan oleh Pandemi Virus Corona (COVID-19). Hal ini Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur pembelajaran jarak jauh melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dirumah dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pada surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Seiring dengan program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jawa-Bali oleh pemerintah maka proses kegiatan belajar di berbagai tingkat pendidikan pun harus mengalami perubahan secara drastis. Biasanya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas, maka semenjak PPKM proses pembelajaran dilakukan dari jarak jauh menggunakan media elektronik. Proses pembelajaran ini sering juga disebut dengan pendidikan daring (dalam jaringan).

Pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam Pembelajaran Daring antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui Pembelajaran Daring ini dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Dengan sistem yang memiliki karakteristik utama, yakni keterpisahaan fisik antara pengajar dan pembelajar. Pembelajaran Daring juga bisa disebut sebagai Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur.

Sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh memiliki enam elemen kunci yang sekaligus merupakan karakteristik dari sistem tersebut, yaitu: 1) Pemisahan antara guru dan pembelajar, 2) Pengaruh institusi/organisasi pendidikan, 3) Penggunaan media yang menghubungkan guru dan pembelajar, 4) Berlangsungnya komunikasi dua arah, 5) Memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar; dan 6) Pendidikan sebagai suatu industri.

Praktek pendidikan daring (*online learning*) ini dilakukan di berbagai tingkat Pendidikan tak terkecuali Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang

kelas seperti lazim dilakukan oleh tenaga pendidik. Langkah yang tepat memang, tetapi ternyata untuk kami tenaga pendidik PAUD dan juga pastinya anak didik kami merasa perubahan ini banyak sekali kendala. Akibatnya banyak tenaga pendidik gagap menghadapi perubahan drastis ini di awal masa pandemi. Seiring berjalannya waktu, kami sudah sedikit bisa menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Pembelajaran daring (*online learning*) pada anak PAUD/TK dilaksanakan dengan media seadanya. Proses pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* dapat dilakukan secara daring maupun luring. Apabila pembelajaran luring (luar jaringan) maka pendidik dapat mendemonstrasikan proses kegiatan *finger painting* ini secara langsung di depan siswa. Sementara pembelajaran secara daring pendidik dapat menggunakan media video sebagai alat demonstrasi proses kegiatan *finger painting*.

Menurut Hajar Pamadhi (2008: 10) *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan motivasi serta menumbuhkan keberanian anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*, yaitu untuk tidak takut tangannya kotor karena bubuk warna. Menurut B.E.F Montolalu (2009: 17), *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maghfuroh, 2017, pada anak usia pra sekolah TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya anak memiliki perkembangan motorik halus normal setelah diberikan *finger painting*, dengan nilai  $p = 0,001$  dimana  $p < 0,05$  maka artinya ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Penerapan permainan *finger painting* ini diharapkan dapat sesuai dalam pencapaian perkembangan motorik halus anak dan permainan ini tidak menyimpang dari hakikat anak yaitu belajar melalui bermain yang secara tidak langsung akan mengembangkan motorik halus anak yang tertuang dalam STPPA terkait gerakan tangan yaitu mengkoordinasikan tangan dan mata untuk melakukan gerakan rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media, dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (Maria Evivani, & Renti Oktaria, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Partiyem, (2014) pada kelompok B PAUD Istiqomah di Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Bengkulu terdapat 45% anak belum mampu dalam aktivitas motorik halusnya (memegang pensil dengan benar, memegang gunting dan menggunting mengikuti bentuk pola, serta memegang crayon) dan anak di TK Dharma Wanita Desa Gadingwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, kemampuan motorik halusnya dinilai masih kurang yaitu dari 22 anak sebagian besar belum mampu untuk menggerakkan jari tangan dengan luwes maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda dengan baik (Afiffudin & Khotimah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Wiratni, dkk. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak setelah dilaksanakan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B2 di TK Dharma Praja Denpasar yaitu 11,1%. Hal ini diketahui dari peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus anak siklus I yaitu 71,7% yang berada pada kategori sedang menjadi 82,8% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan observasi awal di TK Kartika XIX-18 Desa Sukamanah Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, bahwa kenyataannya rata-rata kemampuan pada anak untuk kemampuan motorik halus dinilai masih kurang dalam hal menggerakkan jari tangan dengan luwes maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran motorik halus anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas yang ada di LKA menggunakan krayon. Cara mengajar guru pun kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih memilih diam tidak melakukan kegiatan. Terutama dalam kegiatan seni *finger painting* yang hanya dilakukan sekali dalam satu semester. Masalah yang harus segera mendapat solusi adalah kemampuan motorik halus anak setelah diamati oleh guru yang menjadi penyebabnya adalah perlunya meningkatkan kemampuan lebih lanjut lagi berhubungan dengan kemampuan motorik halus. Maka peneliti mengambil judul Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* di TK Kartika XIX-18 Cisaat Tahun 2020/2021. Setelah peneliti mengadakan penelitian melalui dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 peneliti mendapatkan hasil bahwa motorik halus dapat berkembang melalui kegiatan *finger painting*

Fakta disekolah menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan disekolah masih menggunakan media yang kurang bervariasi dan kegiatan yang dilakukan monoton sehingga membuat anak bosan, yakni hanya menggunakan majalah berupa lembar kerja anak dan gambar-gambar yang tertempel di dinding kelas. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *finger painting* sudah dilakukan tetapi masih belum maksimal. Pada saat kegiatan, guru

memberikan media permainan *finger painting* kepada peserta didik, tetapi masih banyak peserta didik yang masih kebingungan dalam kegiatan tersebut. Selain itu perencanaan yang dilakukan guru belum mengarahkan kegiatan pada motorik halus secara detail seperti mencontohkan teknik melukis dengan jari dengan benar, sehingga dalam pelaksanaannya guru hanya mencontohkan bentuk jadinya saja. Oleh sebab itu aspek perkembangan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal.

Untuk itulah melukis dengan jari atau *finger painting* adalah salah satu kegiatan yang peneliti gunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, karena dengan kegiatan tersebut, anak akan menggunakan jari untuk mengulas bubuk cat di dalam pola gambar yang telah ada, dalam hal ini penilaian yang dilakukan pada anak bukan terletak pada kreativitasnya, akan tetapi pada kemampuan anak mengkoordinasikan gerakan jari dalam mengoleskan bubuk cat. Selain itu kemampuan anak untuk menggunakan jari dalam memadukan warna-warna yang ada pada bubuk cat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah Kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan Motorik Halus anak pada kelompok B TK Kartika XIX-18 Desa Sukamanah Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi?

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika XIX-18 kelompok B Desa Sukamanah Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK Kartika XIX-18 Cisaat Sukabumi. Untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang pengaruh kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Kartika XIX-18 Cisaat Sukabumi khususnya kelompok B, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Suyanto (2013:9), PTK adalah “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara professional. Wina Sanjaya (2009:2006) mendefinisikan PTK sebagai “proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri

dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas sehingga motivasi peserta didik dapat ditingkatkan. Ciri dari PTK adalah guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini penelitian melalui refleksi diri merupakan ciri dari PTK yang paling esensial.

Mengapa peneliti menggunakan PTK? karena PTK yang bersifat kolaboratif akan memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di TK Kartika XIX-18 Cisaat Sukabumi. Peneliti tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran dikelas. Namun, peneliti dapat berkolaborasi dengan guru kelas. Guru kelas dapat bertindak sebagai mitra diskusi yang baik untuk merumuskan masalah yang tepat, menentukan hipotesis tindakan yang baik, serta membantu analisis data penelitian.

Dengan adanya kerjasama tersebut memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. Sehingga hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara peneliti dengan guru kelas sebagai mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pembelajaran. Secara rinci Arikunto (2006:9-10) mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu: 1) Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; 2) Penelitian tindakan kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan dikelas; 3) Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa, namun pada saat bersamaan dan secara terintegrasi guru melakukan penelitian; 4) Penelitian tindakan kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampunya. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Kartika XIX-18 Cisaat. Jumlah anak didik 18 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki, dan 12 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi proses pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

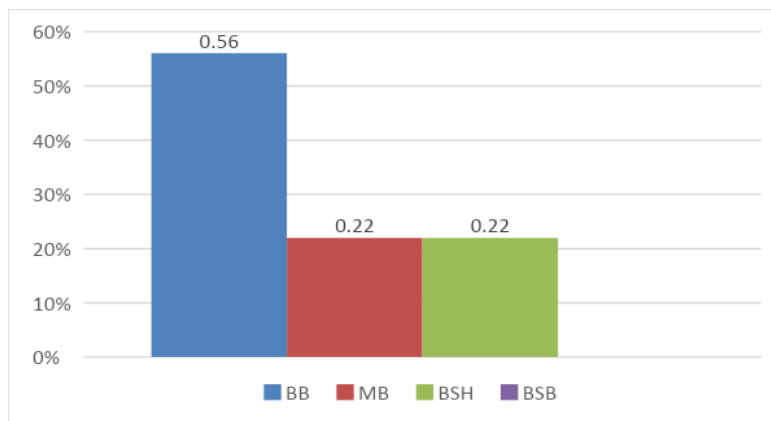
Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak, peneliti melakukan tindakan pra siklus dengan cara observasi pada awal kegiatan sampai akhir kegiatan dan pada saat proses pembelajaran

berlangsung anak terlihat kurang tertarik dan kurang berminat karena 18 anak yang dapat menyelesaikan tugas kategori baik hanya 4 anak kemampuan motorik halus anak sangat rendah.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting pada Tahap Pra Tindakan

No	Kategori	F	%
1	Belum berkembang (BB)	10	56%
2	Mulai Berkembang (MB)	4	22%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	22%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
<b>JUMLAH</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik halus Pra Tindakan anak Kelompok B di TK Kartika XIX-18 Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam grafik 1 berikut ini:



Gambar 1 Grafik Kemampuan Motorik Halus pada Tahap Pra Tindakan

Untuk mengembangkan motorik halus anak peneliti melaksanakan tindakan siklus I dengan melalui tindakan *finger painting* yaitu bentuk karya seni yang berbentuk lukisan peneliti membuat perencanaan dengan terlebih dahulu membuat rencana bidang pengembangan sebagai acuan dengan aspek pengembangan motorik halus dengan penerapan kegiatan melukis, menyiapkan media dan menyiapkan media dan menyediakan instrumen pedoman observasi baik untuk anak atau guru.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama dua pertemuan dengan mengacu pada rencana bidang pengembangan dengan tema binatang sub tema binatang kesayangan. Peneliti melaksanakan kegiatan *finger painting* menggunakan media bubur kanji warna guru mendemonstrasikan langkah-

langkah *finger painting* melalui video pembelajaran kemudian anak-anak melukis seperti contoh yang telah dipraktekkan guru dengan didampingi orang tua dan mengirimkan video hasil belajar *finger painting* kepada guru.

Hasil pengamatan dari tindakan siklus I dicatat dalam lembar instrumen observasi anak dan guru peneliti mencatat perubahan masing-masing anak pada setiap siklus. Target peneliti pada pengembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada siklus I maksimal 70% rata-rata pencapaian pada siklus I. Dari hasil kegiatan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting* masih belum memuaskan. Jumlah dari nilai anak yang mendapatkan nilai baik hanya 70% atau baru 10 anak dari jumlah 18 anak. Untuk mengetahui hasil dilihat pada Tabel 2.

Berikut data kemampuan motorik halus melalui metode *finger painting* pada anak Kelompok B di TK Kartika XIX-18 pada Siklus I dapat disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi data kemampuan motorik halus pada tahap pada tindakan siklus I

No	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1	Belum berkembang (BB)	5	28%	2	11%
2	Mulai Berkembang (MB)	8	44%	6	33%
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)	5	28%	9	50%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	1	6%
<b>JUMLAH</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik halus siklus I anak Kelompok B di TK Kartika XIX-18 Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam grafik 2 berikut ini.



Gambar 2 Grafik Kemampuan Motorik Halus pada Tahap Tindakan Siklus I

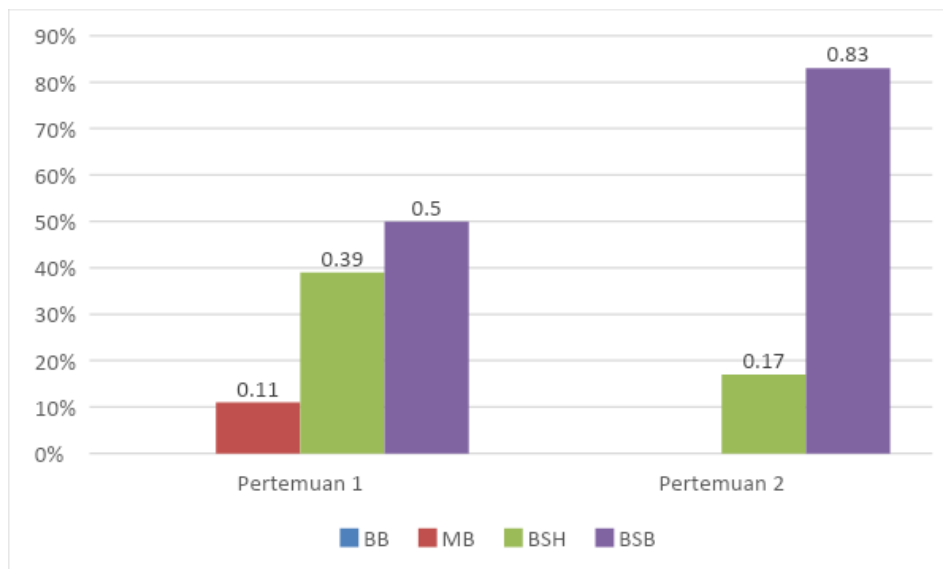


Dari hasil pengamatan diatas peneliti mencatat perubahan masing-masing anak pada setiap siklus target peneliti pada pengembangan motorik halus pada kegiatan *finger painting* pada siklus I mencapai 70% belum mencapai target yang diinginkan yaitu 81%, maka dari hasil kegiatan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting* masih kurang memuaskan maka dilanjutkan perbaikan pada siklus 2 agar kegiatan meningkat menjadi 83% dalam kegiatan *finger painting* rencana pembelajaran perbaikan rencana pembelajaran dapat dilihat pada siklus 2 pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Data Kemampuan motorik halus melalui metode finger painting pada Siklus II

No	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1	Belum berkembang (BB)	0	0%	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	2	11%	0	0%
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)	7	39%	3	17%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	50%	15	83%
<b>JUMLAH</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik halus Siklus II Kelompok B di TK Kartika XIX-18 Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 3 Grafik Kemampuan Motorik Halus pada Tahap Tindakan Siklus II

Berdasarkan data diatas, maka dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting telah menunjukkan perubahan lebih baik dan telah mencapai indikator keberhasilan 81%. Dari data diatas pada siklus II pertemuan pertama sudah tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai BB. Peserta didik yang mendapatkan nilai MB sebanyak 2 anak (11%). Sedangkan yang mendapatkan nilai BSH sebanyak 7 anak (39%). yang mendapatkan nilai BSB sebanyak 9 anak (50%). Pada siklus II pertemuan kedua sudah tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai BB dan MB. Peserta didik yang mendapatkan nilai BSH sebanyak 3 anak (17%). yang mendapatkan nilai BSB sebanyak 15 anak (83%).

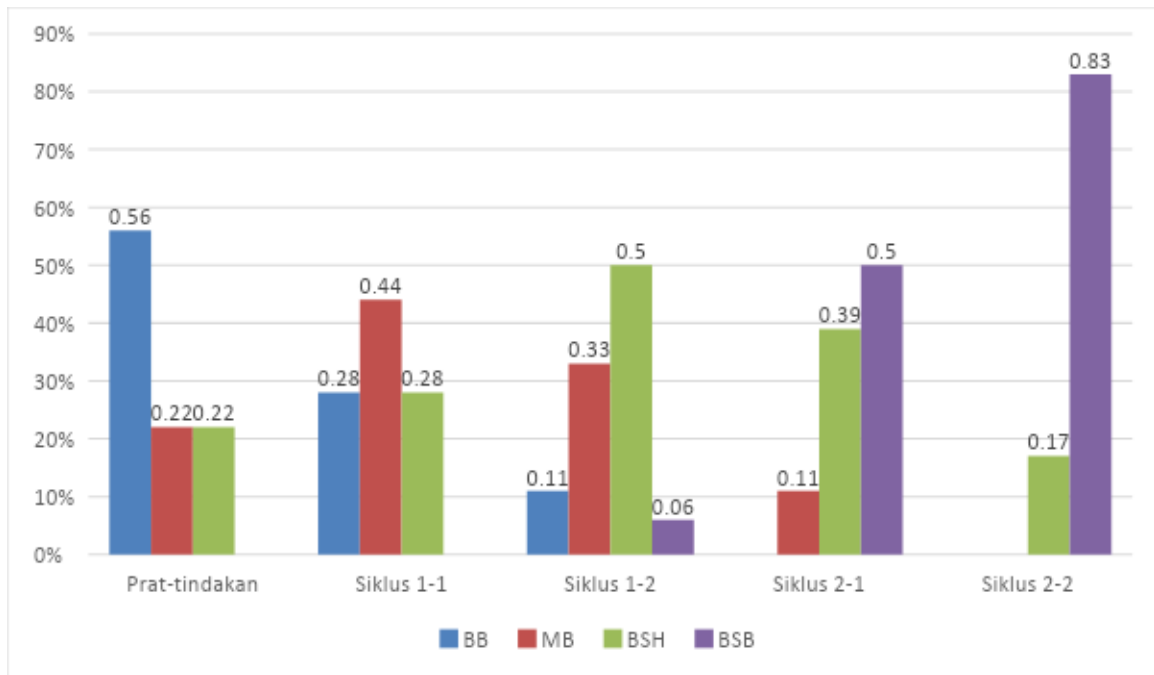
Berdasarkan data observasi di atas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting di TK Kartika XIX-18 Cisaat Sukabumi sudah dapat dikatakan berhasil karena keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting terlihat mengalami peningkatan dari jumlah presentase berkembang sangat baik yang diperoleh yaitu 83% dibanding perolehan pada pembelajaran sebelumnya 6% dengan adanya peningkatan ini dan telah mencapai tujuan target yaitu BSB lebih dari 81% maka dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting dinyatakan berhasil.

Pelaksanaan refleksi pada penelitian tindakan Siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dengan cara melihat perbandingan antara data pada saat Pra Tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan siklus II

Kategori	Pra		Siklus I				Siklus 2			
	Tindakan		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
BB	10	56%	5	28%	2	11%	0	0%	0	0%
MB	4	22%	8	44%	6	33%	2	11%	0	0%
BSH	4	22%	5	28%	9	50%	7	39%	3	17%
BSB	0	0%	0	0%	1	6%	9	50%	15	83%
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel 4 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi Pra Tindakan dan Siklus I kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B di TK Kartika XIX-18 Untuk lebih memperjelas akan ditampilkan dalam grafik berikut.



Gambar 4 Grafik Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Berdasarkan hasil observasi di TK Kartika XIX-18 Cisaat Sukabumi, dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* anak diberikan kesempatan langsung mengeksplorasi media cat dan menggambar secara detail dengan jari-jemari anak secara langsung sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan pelaksanaan tindakan siklus I dan II sesuai dengan kegiatan tema pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus I peneliti menemukan beberapa hambatan dan kelemahan.

Berikutnya yaitu jumlah presentase peserta didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) mempunyai jumlah yang sangat rendah dari target perkembangan. Akan tetapi peserta didik yang Berkembang Sangat Baik ini mereka sudah mampu untuk melakukan kegiatan yang diberikan dengan mandiri Pada siklus II pertemuan ke 1 presentase indikator pencapaian keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* anak Belum Berkembang (BB) terus mengalami penurunan jumlah presentase, jumlah ini sudah semakin sedikit dibanding jumlah presentase sebelumnya peserta didik yang belum berkembang.

Begitu pula dengan indikator pencapaian peserta didik yang Mulai Berkembang juga mengalami penurunan presentase, peserta didik yang mulai berkembang sudah mampu mengenal kegiatan *finger painting* dengan baik meskipun begitu masih tetap dalam arahan guru dan orang tua.

Berdasarkan pertemuan ke 1 siklus II, peneliti lebih mengutamakan dalam menyiapkan rencana kegiatan harian, penggunaan alat peraga, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *finger painting*. Penerapan dalam kegiatan ini adalah minat dan motivasi peserta didik mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang dalam memulas cat belum terlihat rapi karena peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan ini. Tingkat capaian indikator yang ingin dikembangkan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) persentasenya terus meningkat. Akan tetapi belum bisa dikatakan berkembang karena indikator keberhasilan yaitu 80%. Dengan bimbingan dan dorongan dalam proses pembelajaran yang lebih optimal lagi akan bisa meningkatkan hasil presentase indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) agar mencapai sesuai target pencapaian yaitu BSB 81%.

Pertemuan kedua siklus II menghasilkan presentase indikator Belum Berkembang dengan jumlah yang semakin berkurang dari presentase pada pertemuan sebelumnya karena para peserta didik terus di bimbing dan di arahkan untuk meningkatkan keterampilan motorik melalui kegiatan *finger painting*. Selain presentase indikator Mulai Berkembang pun juga mengalami penurunan jumlah semakin sedikit karena guru yang semakin maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar anak lebih kreatif dalam kegiatan *finger painting* Karena tujuan utamanya yaitu mengembangkan indikator Anak agar Berkembang Sangat Baik (BSB) agar mencapai indikator keberhasilan yaitu 81%. Jumlah persentase indikator Berkembang Sangat Baik yakni 83% dengan jumlah tersebut maka dapat dinyatakan berhasil karena jumlah persentasenya lebih dari 81%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa melalui Metode *finger painting* dapat Meningkatkan Keterampilan motorik halus peserta didik di TK Kartika XIX-18 Cisaat Sukabumi. Pada penerapan ini peserta didik menerima kegiatan pengembangan dengan aktif dan senang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada Pra tindakan peserta didik yang belum berkembang ada sekitar 10 yang anak mempunyai nilai persentase tinggi yakni 56%, dan tidak ada peserta didik yang berkembang sangat baik. Pada Akhir Siklus I sudah tidak ada peserta didik yang belum berkembang ada 1 anak dengan kriteria berkembang sangat baik Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik kurang aktif dalam menerima pembelajaran khususnya dalam kegiatan *finger painting*. Pada akhir siklus II jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik mengalami peningkatan yang yakni 15 anak (83%) hal ini dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai

dengan indikator tingkat pencapaian yakni 81%. Maka dapat penulis simpulkan melalui metode finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di TK Kartika XIX-18 Cisaat Sukabumi.

## REFERENSI

- Afiffudin, & Khotimah, N. (2014). *Pengaruh Kegiatan Seni Finger painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. 1-2. Diakses tanggal 15 Juli 2021
- Ahmad Susanto.(2013). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenamedia Ali.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- B.E.F Montolalu. (2009: 17). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Modul Universitas Terbuka
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Rosdakarya.
- Hajar Pamadhi. (2008: 10). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka
- Harun Rasyid,dkk. (2009). *Anak Usia Dini*. Jakarta : Erlangga
- Igak Wardani dan Kuswaya Wihardit. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : UT
- Iva Noorlaila. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar Paud*. Yogyakarta : Pinus
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Tahun (2015)
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo
- Lilis Maghfuroh, & Kiki Chayaning Putri. (2017). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat lamongan*. STIKES Muhammadiyah Lamongan
- Maria Evivani, & Renti Oktaria, (2020). *Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol 05. No. 01. PG-PAUD, FKIP, Universitas Lampung.
- Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari. (2016). *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016). Diakses tanggal 16 Juli 2021
- Novan Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media

Partiyem. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain Plastisin Kelompok B PAUD Istiqomah Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang*. Diakses tanggal 30 Juni 2021.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek. (2021). Surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020

Prof.Dr. H Sunarto Dan Ny. Dra. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rhineka Cipta

Samsudin . (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenada Media

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising

Sujiono, Bambang.dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta. Universitas Terbuka